

ASSISTANCE PACKING DESIGN OF BROWNIES MOCAF STEAM PRODUCTS AND SOCIALIZATION OF SPP-IRT LICENSE IN THE WOMEN FARMING GROUP (KWT)

PENDAMPINGAN DESAIN KEMASAN PRODUK BROWNIES MOCAF KUKUS DAN SOSIALISASI IZIN SPP-IRT DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

Mira Maulidia¹, Ratika Pratiwi¹, Syifa Fadhilah¹, Inno Ariska Puspa Pertiwi¹, Dewi Rosmoyanti¹, Azmi Maharani¹, Rifky fauzi Althafry Kartawiria¹, Elsyah nahwan Tsabita¹, Amanda Nurlita Zahra Putri Ardyansyah¹, Noli Novidahlia^{1a}

¹ Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia.

^aKorespondensi : Noli Novidahlia Email : noli.novidahlia@unida.ac.id

(Diterima: 10-01-2023; Ditelaah: 10-01-2023; Disetujui: 02-02-2023)

ABSTRACT

Product packaging and the Home Industry Food Production Certificate (SPP-IRT) are mandatory for every business actor in the food and beverage sector, including Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The community service activities carried out at the Dahlia Women Farmer Group (KWT) UMKM aim to solve problems regarding the lack of knowledge of UMKM regarding packaging and SPP-IRT permits. The main work program is assisting in the selection of packaging types and determining new packaging label designs as well as socialization regarding SPP-IRT. The supporting work program is the socialization of the application of sanitation and hygiene in the production of steamed mocaf brownies. The method of implementing this community service activity is preparation (program planning), implementation and implementation. From the results of the community service activities, KWT Dahlia business actors already know the knowledge and information about choosing the type of packaging and good design, as well as sanitation and hygiene counseling that must be applied to Dahlia's Women Farmers Group (KWT) in making steamed mocaf brownies, so that the product can fulfill requirements to get a PIRT number. In addition, KWT Dahlia also has new packaging and will soon issue an SPP-IRT permit so that it can increase the attractiveness of the product to consumers which will potentially improve the economy of business actors.

Keywords: Community service, packaging, SPP-IRT permit.

ABSTRAK

Kemasan produk dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap pelaku usaha bidang makanan dan minuman termasuk juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di UMKM Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang kurangnya pengetahuan UMKM mengenai kemasan dan izin SPP-IRT. Program kerja utama yaitu pendampingan pemilihan jenis kemasan dan penentuan desain label kemasan baru serta sosialisasi mengenai SPP-IRT. Program kerja pendukungnya yaitu sosialisasi penerapan sanitasi dan hygiene pada produksi brownies mocaf kukus. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah persiapan (perencanaan program), pelaksanaan dan penerapan. Dari hasil kegiatan pengabdian, pelaku usaha KWT Dahlia telah mengetahui pengetahuan dan informasi mengenai pemilihan jenis kemasan dan desain yang baik, serta penyuluhan sanitasi dan hygiene yang harus diterapkan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia dalam membuat brownies mocaf kukus, agar produk tersebut dapat memenuhi syarat mendapatkannya nomor PIRT. Selain itu KWT Dahlia juga telah mempunyai kemasan yang baru dan segera akan membuat izin SPP-IRT sehingga dapat menambah daya tarik produk kepada konsumen yang akan berpotensi meningkatkan perekonomian pelaku usaha.

Kata kunci: izin SPP-IRT, pengabdian kepada masyarakat, kemasan

Maulidia, M., Pratiwi, R., Fadhilah., Pertiwi, I, A, P., Rosmoyanti, D., Maharini, A., Kartawiria, R,F, A., Tsabita, E,N., Ardyansyah., Novidahlia. (2023). Pendampingan Desain Kemasan Produk Brownies mocaf Kukus dan sosialisasi izin SPP- IRT di kelompok wanita tani (KWT). *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1) 23-29.

PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM ini biasanya dikelola oleh perorangan yang menggunakan sistem industri rumahan dalam produksinya. Walaupun industri ini dikelola secara rumahan namun kemasan yang digunakan pun harus menarik sehingga perlu adanya perbaikan untuk dapat menarik lebih banyak konsumen agar membeli produk tersebut. Selain itu dibutuhkan komitmen dalam menjaga sanitasi dan higienitas selama proses produksi. Sehingga faktor kualitas produk dan pengemasan produk perlu mendapatkan perhatian. Mendapatkan SPP-IRT juga merupakan hal yang penting untuk menambah kepercayaan konsumen terhadap produk, sehingga diperlukannya pengetahuan dalam hal persyaratan dan alur pendaftaran Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM), Salah satu UMKM yang cukup aktif di Desa Cikarawang yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia. Salah satu produk yang dihasilkan oleh anggota KWT Dahlia yaitu brownies mocaf kukus. Selain dari rasanya yang enak dan teksturnya yang lembut, produk ini memiliki keunggulan yaitu terbuat dari 100% tepung mocaf sehingga produk ini bebas dari gluten dan dapat dikonsumsi oleh orang yang intoleran terhadap gluten. KWT Dahlia ini mempunyai 20 anggota, dimana terdapat 5 orang sebagai pengurus utama. Kelompok Wanita tani (KWT) Dahlia ini masih kurang mengetahui pentingnya kemasan pengemasan dan

label produk yang baik untuk meningkatkan nilai jual serta kurangnya informasi untuk mengurus Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Untuk menambah kepercayaan konsumen agar membeli produk ini adalah diperlukan mendapat Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Sehingga perlu adanya pengetahuan mengenai persyaratan dan alur pendaftaran nomor Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Selain itu produk ini belum memiliki kemasan yang menarik sehingga perlu adanya pembaharuan kemasan untuk menarik lebih banyak konsumen. Salah satu persyaratan dari SPP-IRT adalah harus adanya penerapan sanitasi pada proses produksi brownies mocaf sehingga produk yang dihasilkan dapat terjaga keamanan saat dikonsumsi oleh konsumen.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kemasan dan persyaratan dan alur pendaftaran nomor Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), sehingga nanti diharapkan produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran.

MATERI DAN METODE

Kegiatan-kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, selama satu bulan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 4 Agustus 2022. Kegiatan-kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan perencanaan melalui pertemuan yang melibatkan kelompok ibu-ibu Kelompok Tani (KWT) Dahlia Desa Cikarawang, Kabupaten Bogor, dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, dalam

penyusunan rencana atau program kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia

Desa Cikarawang, terdapat beberapa kelompok tani dan kelompok wanita tani, dimana keduanya berada di bawah naungan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani merupakan lembaga yang dibimbing langsung oleh Dinas Pertanian yang memegang peranan untuk membantu masyarakat dalam masalah pertanian.

Kelompok wanita Tani Dahlia adalah merupakan salah satu kelompok wanita tani yang ada di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor yang dijadikan tempat pengabdian kepada masyarakat.

KWT Dahlia memiliki anggota 20 orang, dimana terdapat 5 orang sebagai pengurus utama. KWT Dahlia dibentuk pada tahun 2014 yang berlokasi di Dusun 3 Desa Cikarawang Bogor. Berawal dari kegiatan pemanfaatan pekarangan yang dilakukan secara swadaya sampai bergerak di bidang hasil olahan pertanian. Terdapat beberapa produk yang dihasilkan di KWT Dahlia, diantaranya pangsit ubi ungu, pangsit tepung mocaf, rempeyek, keripik jagung manis, sistick singkong, keripik daun singkong dan brownies kukus tepung mocaf. Selain produk olahan hasil pertanian, terdapat suatu kerajinan yang dihasilkan oleh salah satu anggota KWT Dahlia, yaitu rajutan.

KWT Dahlia hanya memproduksi pada saat ada pesanan, akan tetapi ada juga sebagian produk yang dipasarkan setiap hari. Untuk memenuhi pemasaran yang luas, KWT Dahlia sudah melakukan penjualan di media sosial seperti aplikasi kios gapoktan, mempromosikan lewat instagram dan whatsapp. Olahan pangan yang terdapat di KWT Dahlia hampir

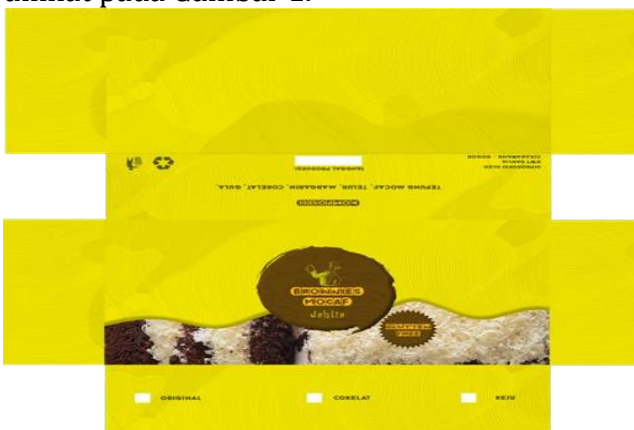
sebagian besar berbahan dasar dari tanaman singkong, baik dari buah maupun daunnya. Yang dimana salah satunya dibuat menjadi tepung mocaf dan diolah dengan berbagai macam inovasi produk pangan, salah satunya brownies mocaf kukus. Hal ini tentunya menjadi daya tarik konsumen karena olahan pangan yang dihasilkan tidak mengandung protein tinggi.

Pendampingan Label dan Kemasan Produk Brownies Mocaf Kukus

Kemasan merupakan wadah pembungkus yang dapat membantu mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan pada bahan yang dikemas atau dibungkus (Susetyarsi, 2012). Disamping itu pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk industri agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan, dan distribusi agar produk sampai di konsumen dalam keadaan baik. Label merupakan hal yang harus ada dalam kemasan produk. Label dapat berperan sebagai sumber informasi mengenai produk (PKM, 2018).

Kegiatan dilakukan dengan mensosialisasikan tentang adanya hukum yang mengatur label dan kemasan, memperkenalkan beberapa contoh penggunaan kemasan produk yang aman dan bernilai ekonomis, serta label kemasan sebagai identitas produk tersebut. Kelompok Wanita Tani Dahlia, sebenarnya telah memiliki kemasan untuk beberapa produk unggulannya, termasuk brownies mocaf kukus. Hanya saja kemasan yang dimiliki masih kemasan yang tidak memiliki label, dan tidak ada keterangan produk. Kendala ekonomis dan juga desain kemasan menjadi masalah utama yang dihadapi ibu-ibu KWT Dahlia. Pada kegiatan pendampingan kemasan produk ini, kelompok kami memberikan informasi kepada KWT Dahlia di Desa Cikarawang tentang kemasan pangan yang baik serta menarik dan sesuai dengan PerKa BPOM

No. 31 Tahun 2018 dan peraturan lainnya yang mengatur tentang standar kemasan dan labelnya, juga dilihat dari sisi keamanan pangannya. Kontribusi yang dapat kami berikan kepada KWT Dahlia adalah desain kemasan brownies kukus mocaf dan contoh kemasan yang telah dicetak. Desain kemasan ini dapat cetak ulang oleh KWT Dahlia bila diperlukan. Label merupakan hal yang harus ada dalam kemasan produk. Label dapat berperan sebagai sumber informasi mengenai produk (PKM, 2018). Sebelum melakukan sosialisasi dilakukan pre test tentang kemasan dan label pangan terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu KWT Dahlia. Setelah sosialisasi dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu-ibu KWT dahlia terkait materi kemasan dan label pangan yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil test diperoleh hasil pre test dari ketiga peserta sosialisasi tidak ada yang benar semua, sedangkan dilihat dari hasil post test terdapat 2 peserta yang mampu menjawab secara benar semua. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu KWT mampu menerima dan memahami materi yang diberikan. Hasil desain Logo dan kemasan Brownies Mocaf Kukus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Desain Logo dan kemasan yang baru brownies mocaf kukus.

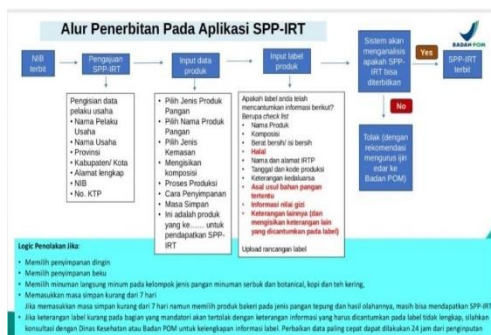
Sosialisasi Izin SPP-IRT

Sosialisasi SPP-IRT di KWT Dahlia diadakan hari Kamis, 21 Juli 2022. Sebenarnya KWT Dahlia telah memiliki

nomor izin edar SPP-IRT untuk beberapa produk unggulannya. Izin edar ini diperoleh berkat bantuan dari Dinas Pertanian Kota Bogor. Proses pengajuan izin dibantu oleh pihak terkait, anggota KWT Dahlia hanya mengumpulkan dokumen yang diperlukan saja. Meski telah memiliki izin edar PIRT, namun ternyata izin edar tersebut telah kadaluwarsa dan belum diperpanjang. Kontribusi yang dapat kami berikan adalah memberikan sosialisasi terkait proses pengurusan dan perpanjangan izin edar PIRT. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan terkait proses pengurusan PIRT ini dibandingkan dengan 5 tahun yang lalu, sehingga sosialisasi ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan anggota KWT Dahlia mengurus izin edar atau memperpanjangnya.

Izin edar PIRT selanjutnya disebut SPP-IRT, merupakan sertifikat izin pangan industri rumah tangga yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan. Setiap produk makanan yang telah memiliki sanitasi dan hygiene yang baik, dapat mengajukan izin edar ini. Izin edar diperlukan agar produk makanan dapat diedarkan ditengah masyarakat. Izin edar diterbitkan oleh Pemerintah sesuai dengan jenis pangan. Izin edar bagi produk makanan industri rumahan adalah berupa Sertifikat Produk Pangan Instrtri Rumah Tangga (SPP-IRT). Sertifikat ini merupakan jaminan bahwa produk indutri rumah tangga yang dihasilkan telah memenuhi standar keamanan pangan, sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat. Selain merupakan jaminan bagi masyarakat, SPP-IRT ini pun berpotensi untuk meningkatkan kapasitas dan meningkatkan penjualan bagi produsen industri rumah tangga. Sertifikat ini memiliki kadaluarsa 5 tahun (POM, 2021). Proses pengajuan izin SPP-IRT dapat diajukan oleh pemohon kepada Pemerintah melalui sistem aplikasi OSS RBA (Online Single Submission Risk Based Aproach) atau mendatangi DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu). Terdapat perbedaan sistem pengajuan izin edar saat ini dengan sebelumnya. Bila sebelumnya proses keluarnya izin edar SPP-IRT memerlukan waktu minimal 3 bulan, saat ini Izin SPP-IRT dapat keluar hanya 1 hari saja. Namun demikian akan dilakukan pengawasan terhadap industri rumah tangga tersebut untuk membuktikan komitmennya. Lama pengawasan dan pembuktian komitmen adalah 3 bulan, bila pemohon tidak dapat menunjukkan komitmennya makan izin edarnya dapat dicabut. Proses pengajuan izin edar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur penerbitan SPP-IRT Berdasarkan Gambar 2, terdapat 5 tahapan proses yang perlu dilalui pemohon, yaitu pembuatan Nomor Izin Usaha, Pengajuan SPP-IRT, penginputan data produk, penginputan label produk, dan analisis oleh sistem OSS RBA. Pemohon perlu mempersiapkan bukti dokumen fisik yang diperlukan sesuai gambar diatas. Adapun alur pengawasan oleh pihak berwenang dan pembuktian komitmen dapat dilihat pada Gambar 3.

Pengawasan Dalam Perizinan SPP-IRT			
* Pengawasan terhadap pemenuhan komitmen oleh pelaku usaha dilakukan 3 (tiga) bulan sejak SPP-IRT diterbitkan * Jika seluruh aspek belum terpenuhi maka diberikan tenggat untuk melakukan pemenuhan dalam waktu 3 bulan sejak dikukuhkannya hasil pengawasan dari Pemda Kabupaten (Cp, Dinas Kesehatan) setempat			
No	Komitmen IRTP Dalam Memperoleh SPP-IRT	Bukti sudah memenuhi komitmen	Tindaklanjut Dinas Kesehatan jika Tidak Terpenuhi dalam 3 bulan
1	Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan	Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (Diapad setelah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dengan nilai post test minimal 60)	Melakukan Bimtek Penyuluhan Keamanan Pangan oleh tenaga Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) yang kompeten*
2	Memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri rumah Tangga (CPPB-IRT) atau hygiene, sanitasi dan dokumentasi (Sisual Peraturan BPOM Nomor HK.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012 tentang CPPB-IRT)	Hasil pemeriksaan sarana memenuhi level I atau II (Pemeriksaan sarana sesuai ketentuan Peraturan BPOM Nomor: HK.03.1.23.04.12.2207 tahun 2012 tanggal 5 April 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi PIRT)	Pendampingan pemenuhan CAPA
3	Memenuhi ketentuan label dan iklan panganolahan.	Label dan iklan sesuai ketentuan	Pendampingan pemenuhan ketentuan
		3 Bulan pertama	3 Bulan kedua

Gambar 3. Pengawasan dalam perizinan SPP-IRT

Berdasarkan Gambar 3, pemohon harus menyatakan bukti komitmen yaitu telah mengikuti pelatihan atau penyuluhan keamanan pangan dan juga telah

memenuhi CPPB-IRT (Cara Produksi Pangan yang Baik Industri Rumah Tangga), dan memenuhi peraturan terkait label dan kemasan. Selanjutnya akan dilakukan pengecekan bukti komitmen oleh pihak berwenang. Jangka waktu pemenuhan bukti adalah 3 bulan dan dapat diperpanjang hingga 3 bulan kedua. Bila selama pengawasan ini, pemohon tidak memenuhi bukti maka surat izin SPP-IRT akan dicabut.

Peserta sosialisasi adalah mahasiswa yang melaksanakan pengabdian dan juga 5 anggota KWT Dahlia. Terdapat banyak pertanyaan seputar tema ini, karena peserta telah memiliki produk unggulan dan ingin melakukan proses perpanjangan izin SPP-IRT. Sebelum proses sosialisasi, dilakukan tes pendahuluan pemahaman peserta tentang tema ini. Hasil tes pendahuluan menunjukkan bahwa dari 5 peserta, terdapat 3 peserta belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui bahwa peserta belum mengetahui tata cara pengurusan izin SPP-IRT dan syarat-syaratnya yang harus dipenuhi. Test akhir juga dilakukan setelah sosialisasi yang disebut post tes, hasil tes menunjukkan dari 5 peserta, tersisa 1 peserta yang masih kurang memahami tata cara pengurusan izin SPP-IRT dan syarat-syaratnya. Dengan diadakanya sosialisasi ini kami berharap mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya perizinan SPP-IRT ini. Berdasarkan hasil pre test dan post test dapat diketahui peningkatan pemahaman peserta ini mencapai 80%.

Sosialisasi Penerapan Sanitasi dan Hygiene Pada Produksi Brownies Mocaf

Sosialisasi sanitasi dan hygiene dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022, dilaksanakan di rumah kediaman ketua KWT Dahlia. Sosialisai sanitasi dan hygiene dilaksanakan dengan melibatkan narasumber dari kampus. Sebagai pengisi materi adalah dosen pembimbing lapang yaitu ibu Noli Novidahlia, Ir.,M.Si. yang berkompeten di bidang sanitasi dan

hygiene pangan. Materi yang disampaikan adalah Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Higiene karyawan dan Sanitasi (bahan baku, pekerja, alat/wadah, ruangan, lingkungan tempat pengolahan, pengemasan).



Gambar 4. Sosialisasi sanitasi dan hygiene Brownies mocaf kukus

Dapur produksi pembuatan brownies mocaf kukus bertempat dirumah tinggal ketua KWT Dahlia memiliki sanitasi dan higienitas yang cukup baik. Meski tidak terlalu luas, namun dapur produksi brownies kukus mocaf memiliki tempat bahan baku, tempat peralatan, meja produksi dan pengemasan, ventilasi udara, dan juga saluran air yang cukup baik. Berdasarkan pengamatan kami, sanitasi dan higienitas dapur produksi brownies mocaf kukus dapat dipertahankan bila jumlah produk tidak terlalu banyak. Bila brownies akan diproduksi dalam jumlah besar, akan memerlukan tempat yang lebih luas. Hal ini perlu dilakukan agar prinsip-prinsip sanitasi dan hygenintas tetap terjaga.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjamin mutu produk industri rumah tangga adalah soal penerapan sanitasi dan hygiene (Sari, 2020). Kedua hal tersebut harus diperhatikan oleh pelaku industri agar produk yang dihasilkan terjamin kemasannya. Penerapan sanitasi dan hygiene setidaknya harus menerapkan 6 prinsip dasar yaitu pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, penyimpanan makanan jadi, pengangkutan

makanan, dan penyajian makanan (Irawan, 2016).

Prinsip-prinsip dasar di atas perlu diperhatikan dan terkait satu dengan yang lainnya. Pemilihan bahan baku makanan sangat berpengaruh terhadap kualitas produk akhir makanan. Agar dihasilkan produk makanan yang berkualitas, bahan baku yang digunakan harus memenuhi standar baik kesegarannya, kebersihannya dan juga bebas tidaknya bahan tersebut kontaminan (Irawan, 2016).



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi sanitasi dan hygiene brownies mocaf kukus

Peserta sosialisasi terdiri dari 20 orang ibu-ibu binaan KWT dahlia Desa Cikarawang. Peserta terlihat antusias mengikuti sosialisasi ini karena materi yang disampaikan sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu sebagai anggota kelompok tani yang memiliki produk unggulan untuk diproduksi dan dipasarkan. Sebelum proses sosialisasi, dilakukan tes pendahuluan pemahaman peserta tentang sanitasi dan hygiene makanan. Hasil tes pendahuluan menunjukkan bahwa dari 20 peserta, terdapat 14 peserta yang masih keliru memahami sanitasi dan hygiene makanan. Setelah proses sosialisasi juga dilakukan post test untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman ibu-ibu mampu menerima materi yang telah diberikan. Hasil post tes menunjukkan dari 20 peserta, terdapat 11 peserta yang masih keliru dan 9 peserta yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Adanya sosialisasi tersebut meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya sanitasi. Peningkatan pemahaman peserta ini mencapai 45%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaku UMKM KWT Dahlia telah mengetahui pentingnya memiliki produk dengan kemasan yang sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan izin SPP-PIRT yang ditentukan, dan telah mempunyai desain kemasan baru yang akan digunakan sebagai kemasan produk brownies mocaf kukus. Selain itu, pelaku UMKM telah mengetahui pentingnya legalitas surat izin edar produk (SPP-PIRT) dan akan mendaftarkan izin edar produk brownies mocaf kukus. Izin edar bagi produk makanan industri rumahan adalah berupa Sertifikat Produk Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor dan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2018. Label Pangan Olahan. Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2019. Kemasan Pangan. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Irawan, D. W., 2016. Dalam: D. Indraswati, penyunt. Prinsip-prinsip hygiene sanitasi makanan minuman di

rumah sakit. Ponorogo: forum ilmiah kesehatan, pp. 1-93.

- PKM, T., 2018. Labeling & Packaging, Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- POM, B., 2021. Badan POM RI. [Online] Available at: <https://sppirt.pom.go.id/> [Diakses 1 august 2022].
- Sari, K. W., 2020. Pentingnya personal hygiene dalam mewujudkan keamanan pangan. [Online] Available at: <https://cfns.ugm.ac.id/> [Diakses 3 august 2022].
- Susetyarsi, T., 2012. Kemasan produk ditinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada produk minuman mizone. Jurnal STIE Semarang, Volume 4, pp. 19-28.